

**PENGARUH KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PESERTA DIDIK  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN  
BIDANG STUDI BIOLOGI DI KELAS XI MA MADANI  
ALAUDDIN PAOPAO**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Biologi (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**KHUSNUL KHOTIMAH**

NIM: 20500112027

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

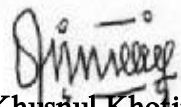
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH  
NIM : 20500112027  
Tempat/Tgl. Lahir : Wonorejo/27 Maret 1994  
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Biologi  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Jalan Mamoa 4 No 6  
Judul Penelitian : Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan  
Umum Peserta Didik terhadap Motivasi  
Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi  
Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin  
Paopao.

Dengan penuh kesadaran, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, November 2016  
Penyusun

  
**Khusnul Khotimah**  
NIM. 20500112027

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

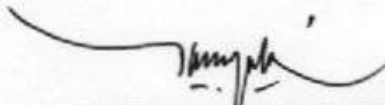
Pembimbing penulisan skripsi saudara Khusnul Khotimah, Nim: 20500112027, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

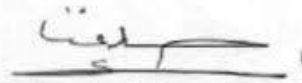
Makassar, November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP.19641110 199203 1 005



Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19760110 200501 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi di Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao”, yang disusun oleh saudari Khusnul Khotimah, NIM : 20500112027 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal **28 November 2016 M**, bertepatan dengan **27 Safar 1438 H**, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Biologi (dengan beberapa perbaikan).

**Samata-Gowa, 28 November 2016 M**

**27 Safar 1438 H**

### DEWAN PENGUJI

Ketua : H. Muh. Rapi, S.Ag.,M.Pd.

Sekretaris : Drs. Baharuddin, M.M.

Munaqisy I : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.

Munaqisy II : Muchlisah, S.Psi., M.A.

Pembimbing I : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

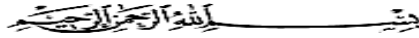
Pembimbing II : Ahmad Afiif, S.Ag.,M.Si.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
| UIN Alauddin Makassar //

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Sebagai orang yang beriman, maka salah satu kata yang pantas diucapkan yaitu “*Alhamdulillahirabbil’alamin*” sebagai salah satu tanda puji syukur atas kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salawat dan salam senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muningrat dan Ibunda Mistin serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing, dan membiayai penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. mengasihi dan mengampuni dosanya. Amin.

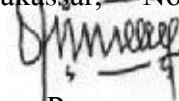
Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Jamilah, S.Si., M.Si. dan H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.

4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. dan Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Pimpinan MA Madani Alauddin Paopao, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Keluarga besar saya yang telah mendukung saya dalam menuntut ilmu.
8. Teman-teman seperjuangan pendidikan biologi angkatan 2012, terkhusus kelompok pendidikan biologi 1 dan 2.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, — November 2016



Penyusun,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9-10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>11-33</b>
A. Kecemasan Berbicara .....	11
1. Pengertian Kecemasan Berbicara.....	11
2. Aspek Kecemasan Berbicara.....	13
3. Karakteristik Kecemasan Berbicara.....	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara .....	16
B. Motivasi Belajar.....	18
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	20
3. Teori Motivasi Belajar.....	25

4. Aspek Motivasi Belajar.....	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34-57</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
B. Desain Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36-37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Prosedur Penelitian .....	49
I. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58-78</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79-80</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81-83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Desain penelitian paradigma sederhana .....	35
Tabel 3.2: Jumlah populasi .....	37
Tabel 3.3: Skor jawaban skala .....	41
Tabel 3.4: Kisi-kisi skala kecemasan berbicara .....	42
Tabel 3.5: Kisi-kisi skala motivasi belajar .....	44
Tabel 3.6: Kisi-kisi skala kecemasan berbicara setelah uji coba .....	46
Tabel 3.7: Kisi-kisi skala motivasi belajar setelah uji coba .....	48
Tabel 3.8: Rumus kategorisasi.....	54
Tabel 4.1: Rangkuman nilai statistik kecemasan berbicara peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao .....	61
Tabel 4.2: Distribusi frekuensi kecemasan berbicara peserta didik MA Madani Alauddin Paopao .....	62
Tabel 4.3: Kategori kecemasan berbicara peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.....	63
Tabel 4.4: Rangkuman nilai statistik motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao .....	67
Tabel 4.5: Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik MA Madani Alauddin Paopao.....	67

Tabel 4.6: Kategori motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Madani	
Alauddin Paopao .....	68
Tabel 4.7: Hasil uji normalitas data .....	70
Tabel 4.8: Hasil uji linearitas.....	71
Tabel 4.9: Hasil uji korelasi <i>Spearman Rank</i> .....	72

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik MA	
	Madani Alauddin Paopao.....	64
Diagram 4.2	Motivasi Belajar Peserta Didik MA Madani Alauddin	
	Paopao.....	69

## ABSTRAK

**Nama : Khusnul Khotimah**  
**Nim : 20500112027**  
**Jurusan : Pendidikan Biologi**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan berbicara di depan umum peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, dan untuk mengetahui pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan berbicara di depan umum dan skala motivasi belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan tidak terdapat pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kecemasan berbicara diperoleh nilai rata-rata 80,82, berada pada kategori sedang. Untuk hasil motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata 58,67, berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistik inferensial dengan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,199 dengan Sig 0,103 atau Sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti kecemasan berbicara di depan umum tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao. Bagi peserta didik, diharapkan untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan diri karena dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar dalam bidang studi Biologi peserta didik yang ingin dicapai.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan dan orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>١</sup>  
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>٢</sup> وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup 3 hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 544.

pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.<sup>2</sup> Individu berinteraksi dengan individu lain baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis sehingga peserta didik perlu berkomunikasi dengan baik.

Pendidikan sangat identik dengan proses belajar mengajar. Proses belajar itu sendiri merupakan proses adaptasi yang dilakukan individu untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Dalam masa belajar tersebutlah individu mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan pasti.<sup>3</sup>

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku membawa perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur, cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang

---

<sup>2</sup>Suyanto, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>3</sup>Nicholas Simarmata, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa di Denpasar Menjelang Ujian Nasional", *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no 1(2013): h. 203.

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21.

peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Simarmata bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar demi menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.<sup>5</sup>

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sadirman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.<sup>6</sup>

Menurut Astuti, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengejar materi pelajaran yang ketinggalan, mereka bersifat pasif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung bahkan cenderung acuh tak acuh.<sup>7</sup> Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk dapat

---

<sup>5</sup>Nicholas Simarmata, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa di Denpasar Menjelang Ujian Nasional", *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no 1(2013): h. 203.

<sup>6</sup>Syarifan Nurjan, dkk. *Psikologi Belajar* (Ed 1, Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), h. 99.

<sup>7</sup>Wiwin Wiji Astuti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Economic Education Analysis* 2, no 1 (2012): h. 4.

mencapai prestasi. Seseorang dapat melakukan berbagai hal karena adanya motivasi dan dorongan dari dalam dirinya. Adapun motivasi yang tinggi dalam belajar akan mendapatkan hasil yang optimal.

Motivasi terdiri dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar tersebut yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>8</sup> Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi yaitu peserta didik yang berusaha membuat aktivitas akademiknya menjadi lebih berarti dan bermakna serta berusaha untuk mengambil keuntungan dari aktivitas akademik tersebut.

Komunikasi adalah aktivitas yang selalu menyertai kegiatan berbelanja, bertanya, dan bercanda. Menurut Adawiyah, untuk belajar menjadi manusia seorang anak harus berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang efektif dalam kehidupan sosial akan banyak membantu pengembangan kepribadian manusia.<sup>9</sup> Akan tetapi, masih sering dijumpai orang yang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi.

Kecemasan berkomunikasi yang dialami pembicara berpengaruh terhadap kualitas pesan yang disampaikan. Menurut Muslimin, kecemasan berkomunikasi merujuk pada rasa malu, keengganan berkomunikasi, ketakutan berbicara di depan

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisa di bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.23.

<sup>9</sup>Robi'atul Adawiyah, *Hubungan antara Konsep Diri dan Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa Psikologi UIN Suka Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2012), h. 1.



umum, dan sikap pendiam dalam interaksi komunikasi. Kecemasan komunikasi yang semakin meningkat dapat menghambat komunikasi antar kelompok yaitu antara pembicara dengan audien.<sup>10</sup>

Pada umumnya kecemasan berkomunikasi bukan disebabkan oleh ketidakmampuan individu, tetapi sering disebabkan oleh tingkatan berpikir positif yang rendah atau pikiran-pikiran yang negatif dan tidak rasional. Menurut Fadila, kecemasan biasanya dipengaruhi oleh cara berpikir yang keliru, menilai begitu tajam sehingga sekilas tidak berani mencoba sesuatu yang tidak dikuasai dengan sangat sempurna, mengingat secara terus menerus sesuatu yang menakutkan sehingga diri merasa terteror sampai rasa takut itu menjadi jauh lebih besar dari diri sendiri dan akhirnya diri berhenti sambil meyakini bahwa semuanya adalah malapetaka.<sup>11</sup> Kecemasan berkomunikasi yang dialami peserta didik dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MA Madani Alauddin Paopao, motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan masih rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar bahkan cenderung acuh tak acuh ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi di kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

---

<sup>10</sup>Khoirul Muslimin, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum", *Jurnal Interaksi 2*, no 2(2013): h. 44.

<sup>11</sup>Sabati Fadila, *Hubungan antara Tingkat Berpikir Positif dengan Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2010), h. 5.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecemasan berbicara di depan umum peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa?
3. Adakah pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>12</sup>Sedangkan menurut Sugiyono, pengertian “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>13</sup>Sama halnya

---

<sup>12</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Pusaka, 2011), h. 152.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfa Beta, 2008), h. 64.

dengan Moh.Nazir mendefinisikan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris”.<sup>14</sup>

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaannya tidak ada. Disebut hipotesis nol ( $H_0$ ) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.<sup>15</sup>

Peneliti akan memberikan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao”.

#### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasi sebuah variabel dalam penelitian, maka perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Kecemasan Berbicara (Variabel X)**

Kecemasan berbicara didefinisikan sebagai kekhawatiran atau ketegangan yang ditandai dengan perasaan cemas, takut, gugup dan perasaan negatif yang dirasakan oleh peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao dalam komunikasi lisan.

---

<sup>14</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 151.

<sup>15</sup>Consuelo Sevilla, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 16.

## 2. Motivasi Belajar (Variabel Y)

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan.

### ***E. Kajian Pustaka***

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Nurmelly (2015) dengan judul *“Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa”* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi kecemasan dalam belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Simarmata (2013) dengan judul *“Hubungan antara motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang negatif dengan kecemasan pada siswa di Denpasar. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pedoman dalam meminimalisir kecemasan siswa menjelang ujian nasional dengan cara memberikan motivasi belajar pada siswa secara berkesinambungan menjelang ujian nasional.

### ***F. Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran kecemasan berbicara di depan umum peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.
3. Mengetahui pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao

### ***G. Manfaat Penelitian***

Selain dari tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai dampak tercapainya tujuan penelitian tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian diantaranya manfaat:

1. Manfaat teoretis
  - a. Dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi psikologi khususnya dalam berkomunikasi.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi dosen jika ingin melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Bagi Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai komunikasi dengan harapan dapat mengurangi perasaan cemas peserta didik dalam berkomunikasi di lingkungan dimana saja berada serta membentuk konsep diri yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Kecemasan Berbicara***

##### **1. Pengertian Kecemasan Berbicara**

Menurut Reni Winarni, kecemasan berbicara mempunyai banyak istilah yaitu sebagai demam panggung (*stage fright*), kecemasan komunikasi (*communication anxiety*), kecemasan tampil di depan umum (*performance anxiety*), dan kemudian berkembang dengan istilah *communication apprehension*. *Communication apprehension* didefinisikan sebagai kecemasan atau ketakutan yang diderita oleh individu secara nyata atau antisipasi komunikasi, baik dalam suatu kelompok atau individu dengan individu. Sehingga kecemasan komunikasi akan sangat mempengaruhi komunikasi verbal mereka.<sup>1</sup>

Kecemasan berbicara didefinisikan sebagai ketakutan atau kecemasan terkait dengan komunikasi yang harus dilakukan dengan orang lain.<sup>2</sup> Kecemasan berbicara bukanlah satu masalah apabila masih berada dalam taraf normal, namun apabila kecemasan berbicara yang dialami berada dalam tingkat tinggi, maka individu akan menghadapi masalah kepribadian, seperti usaha untuk selalu menghindari komunikasi dengan orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Reni Winarni, "Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa", *Jurnal Online Psikologi* vol. 01 No. 02, (2003), h. 404.

<sup>2</sup>A. Steven Beebe, dkk, *Interpersonal Communication* (Boston Allyn and Baccon, 2005), h. 41.

<sup>3</sup>Lustepti Muharomi, "Hubungan antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dan Konsep Diri dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Baru", h. 4-5.

Menurut Reni Winarni, kecemasan komunikasi merupakan suatu jenis fobia sosial, yang ditandai dengan adanya suatu pemikiran bahwa dirinya akan takut dikritik atau dinilai jelek oleh orang lain. Seperti yang dikemukakan Rakhmat dalam Reni Winarni, orang yang mengalami kecemasan komunikasi akan sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, hal ini karena ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya.<sup>4</sup>

Kecemasan dalam berbicara ini dalam realitasnya merupakan suatu bentuk perilaku yang normal dan bukan menjadi persoalan yang serius bagi setiap orang sepanjang individu tersebut mampu mereduksi *communication apprehension* yang dihadapinya, sehingga tingkat kecemasannya tidak mengganggu atau berpengaruh terhadap tindak komunikasi yang dilakukannya. Namun, apabila kecemasan tersebut sudah bersifat patologis, maka individu tersebut akan menghadapi permasalahan pribadi yang bersifat serius, seperti usaha untuk selalu menghindari berkomunikasi dengan orang lain atau di depan umum yang pada akhirnya akan mengarah pada ketidakinginan individu tersebut untuk berkomunikasi.<sup>5</sup>

Kecemasan berbicara yang dialami pembicara berpengaruh terhadap proses pesan yang disampaikan. Menurut Muslimin, kecemasan berbicara merujuk pada rasa malu, keengganan berkomunikasi, ketakutan berbicara di depan umum, dan sikap pendiam dalam interaksi komunikasi. Kecemasan berbicara pada siswa saat berbicara di depan umum banyak dialami dalam situasi tertentu. Kecemasan berbicara yang semakin meningkat dapat menghambat komunikasi antar kelompok.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Reni Winarni, "Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa", h. 404.

<sup>6</sup>Khoirul Muslimin, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum", *Jurnal Interaksi* 2, no 2(2013): h. 44.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara yaitu ketakutan, kekhawatiran, berupa perasaan negatif yang dirasakan individu dalam melakukan komunikasi, biasanya berupa perasaan tegang, gugup, ataupun panik yang dialami individu dalam melakukan komunikasi yang akan dilakukan individu dengan orang lain maupun dengan orang banyak.

## 2. Aspek Kecemasan Berbicara

Menurut Winarni, kecemasan berbicara mempunyai 5 aspek antara lain:<sup>7</sup>

- a. Aspek suasana hati. Aspek-aspek suasana hati dalam gangguan kecemasan adalah kecemasan, tegang, panik dan kekhawatiran, individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan adanya hukuman atau bencana yang akan mengancam dari sumber tertentu yang tidak diketahui.
- b. Aspek kognitif. Aspek-aspek dalam gangguan kecemasan menunjukkan kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu, misalnya seseorang individu yang takut berada di tengah khalayak ramai menghabiskan banyak waktu untuk khawatir mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi dan kemudian merencanakan bagaimana harus hal-hal tersebut.
- c. Aspek somatik. Aspek-aspek somatik dari kecemasan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pertama adalah aspek-aspek langsung yang terdiri dari keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat, tekanan darah meningkat, kepala terasa berdenyut-denyut, dan otot terasa tegang. Kedua apabila kecemasan berkepanjangan, aspek-aspek tambah seperti tekanan darah meningkat secara

---

<sup>7</sup>Reni Winarni, "Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa", *Jurnal Online Psikologi* vol. 01 No. 02, (2003), h. 405.

kronis, sakit kepala dan gangguan usus (kesulitan dalam pencernaan, dan rasa nyeri pada perut) dapat terjadi.

- d. Aspek Afektif yaitu perasaan malu, gelisah dan bingung.
- e. Perilaku motorik. Orang-orang yang cemas sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motorik menjadi tanpa arti dan tujuan misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, bicara patah-patah, tidak banyak bicara, gemeteran, kepala menunduk atau berusaha menghindari tatap mata dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Aspek-aspek motorik ini merupakan gambaran rancangan kognitif dan somatik yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi diri dari apa saja yang dirasanya mengancam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara mempunyai lima aspek yaitu aspek suasana hati, aspek kognitif, aspek somatik, aspek afektif dan perilaku motorik.

### 3. Karakteristik Kecemasan Berbicara

Individu yang mengalami kecemasan dalam melakukan komunikasi memiliki beberapa karakteristik. Menurut Wahyuni, ciri-ciri adanya kecemasan komunikasi, sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a. Ketakutan sebelum dan selama aktivitas atau kegiatan berlangsung.
- b. Pembangkitan fisiologis (kegelisahan yang ditimbulkan oleh meningkatnya aktivitas sistem saraf otonom).
- c. Pembangkit reaksi subjektif pada diri individu.
- d. Tidak dapat mengendalikan perasaan.

---

<sup>8</sup>Sri Wahyuni, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi", *Ejournal Psikologi* vol. 2 No.1 (2014),h. 50.

- e. Ketakutan atau kecemasan dalam menyatakan sesuatu.
- f. Perasaan takut dinilai orang lain.

MenurutMuharomi, menjelaskan 4 karakteristik individu yang mengalami kecemasan komunikasi, yaitu:<sup>9</sup>

#### 1) Penghindaran

Individu akan menghindari situasi atau keadaan yang memerlukan komunikasi, individu yang mengalami kecemasan komunikasi akan memilih untuk tidak terlibat dan tidak ikut berada dalam situasi yang membutuhkan komunikasi. Contoh perilaku penghindaran yaitu misalnya tidak mau bergabung ketika terdapat diskusi kelompok.

#### 2) Penarikan diri

Individu akan menarik diri ketika berada dalam situasi yang membutuhkan komunikasi, memilih tidak berpartisipasi ketika diminta untuk berkomunikasi, memilih untuk tidak berbicara atau diam ketika diminta untuk berkomunikasi dalam situasi komunikasi. Contohnya yaitu ketika dalam diskusi kelompok, individu diminta untuk menyampaikan pendapatnya, namun individu tersebut memilih untuk tidak menyampaikan pendapatnya.

#### 3) Ketidaknyamanan Internal

Individu mengalami perasaan tidak nyaman dalam diri ketika menghadapi peristiwa yang membutuhkan komunikasi, mendapat rangsangan negatif untuk melakukan komunikasi dalam situasi komunikasi, rangsangan tersebut berhubungan

---

<sup>9</sup>Lusty Septi Muharomi, "Hubungan antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dan Konsep Diri dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Baru", h. 6.

dengan ketakutan. Contoh ketidaknyamanan internal yaitu mengalami rangsangan negatif berupa perasaan gelisah, tidak tenang, dan tegang.

#### 4) Komunikasi Berlebihan (*Overcommunication*)

Individu memberikan respon yang relatif mendominasi situasi komunikasi dengan melakukan komunikasi yang berlebihan. Dalam hal ini individu dapat lebih peduli dengan kuantitas daripada kualitas dari komunikasi yang disampaikan. Misalnya dalam melakukan presentasi, individu menyampaikan presentasi dengan berbicara tanpa henti namun pokok utama dari pembicaraan sedikit atau mengulang-ngulang kalimat.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang mengalami kecemasan dalam berbicara dapat dilihat bahwa adanya penghindaran, penarikan diri, ketidaknyamanan internal, dan komunikasi berlebihan (*overcommunication*).

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berbicara

Kecemasan berbicara yang dialami individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muharomi, faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kecemasan komunikasi yaitu:<sup>10</sup>

- a. Genetika: Kecemasan komunikasi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dari individu tersebut, dimana bersifat genetik bahwa kecemasan komunikasi adalah ketakutan terkait dengan faktor-faktor seperti sosialisai, penampilan fisik, dan bentuk tubuh. Hal ini juga ditingkatkan atau dibatasi oleh faktor lingkungan. Menurut Muharomi, menjelaskan bahwa individu yang berada dalam keluarga

---

<sup>10</sup>Sri Wahyuni, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi", *Ejournal Psikologi* vol. 2 No.1 (2014),h. 50.

cenderung merasa cemas ketika melakukan komunikasi akan dapat memiliki kecenderungan untuk mengalami kecemasan dalam melakukan komunikasi.

- b. *Skill acquisition*: Individu akan merasa cemas dipengaruhi oleh keberhasilan individu mengembangkan keterampilan dalam komunikasi. Keterampilan seperti penggunaan bahasa, kepekaan terhadap komunikasi nonverbal, keterampilan manajemen interaksi dengan orang lain sehingga individu cenderung mengalami kecemasan dalam berkomunikasi.
- c. *Modelling*: Kecemasan komunikasi berkembang dari proses imitasi terhadap orang lain yang diamati oleh seseorang di dalam interaksi sosialnya. Ketika individu mengamati orang lain yang mengalami kecemasan, maka kecemasan komunikasi cenderung muncul dalam diri individu tersebut. Bandura juga menjelaskan bahwa proses melihat orang lain dalam berperilaku dan memberikan respon terhadap komunikasi akan membuat individu cenderung berperilaku atau memberikan respon yang sama.
- d. *Reinforcement*: Kecemasan komunikasi dipengaruhi oleh seberapa sering individu mendapat penguatan untuk melakukan komunikasi dari lingkungan sekitarnya. Individu yang menerima *reinforcement* positif dalam komunikasi akan dapat mengurangi kecemasan komunikasi, sedangkan individu yang jarang diberikan kesempatan untuk melakukan komunikasi dan tidak didorong untuk berkomunikasi akan mengembangkan sikap negatif mengenai komunikasi sehingga muncul kecemasan komunikasi. Hal ini juga disampaikan oleh Sellnow bahwa *reinforcement* adalah proses belajar, individu yang belajar mengembangkan komunikasi akan dapat mengurangi kecemasan komunikasi

dibandingkan individu yang tidak belajar untuk mengembangkan komunikasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi yang dialami individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik dari individu tersebut, *skill acquisition, modelling, dan reinforcement*.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi belajar**

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerak. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa "*Motives drive at me*" atau motiflah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.<sup>11</sup> Motivasi adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi.<sup>12</sup> Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora Penerbitan Buku Pendidikan Anggota Ikapi Berkhidmat Untuk Ilmu, 2008), h. 86.

<sup>12</sup>Sumanto, M.A. *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Buku seru, 2014), h. 168.

<sup>13</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.268.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan tingkah laku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>14</sup>

Menurut Suryabrata menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan Petri berpendapat bahwa motivasi sangat berpengaruh bahkan menentukan tingkah laku manusia baik dalam belajar, mengamati, berpikir, dan mengingat. Pada umumnya, tingkah laku manusia ditentukan oleh adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>16</sup> Menurut Hamalik, *motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakan dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan

---

<sup>14</sup>Santrock, John W. *Life Span Development*, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup (Edisi Kelima, Jilid 1-2; Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h.135.

<sup>15</sup>Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70.

<sup>16</sup>Petri L.H., *Motivation Theory and Research* (California: Woodworth Publishing Company, 1981), h. 130.

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: PT Bumi Aksara, 1994), h. 106.

bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, salah satu hal yang sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh itikad dan maksud tertentu.<sup>18</sup>

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

## 2. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Adapun jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a. Motivasi Intrinsik

Faktor ini sering juga disamakan dengan faktor psikologis karena berhubungan dengan aspek kepribadian siswa yang bersangkutan. Motivasi ini adalah yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Hal yang

---

<sup>18</sup>Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154.

<sup>19</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h.181.



berhubungan dengan faktor intrinsik adalah intelegensi siswa, bakat siswa, dan minat siswa.<sup>20</sup>

Motivasi Intrinsik ini lebih berhubungan dengan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga dari sinilah menjadi dasar untuk seorang guru mengarahkan peserta didik untuk selanjutnya bisa memanfaatkan dengan maksimal. Berikut akan dijelaskan beberapa yang termasuk motivasi intrinsik.

#### 1) Intelegensi siswa

Manusia diciptakan dan dilengkapi dengan kecerdasan yang memiliki kemampuan luar biasa, yang tidak dimiliki oleh makhluk lain dan kecerdasan sebagai suatu kemampuan ini pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya dimuka bumi ini, dengan kecerdasan ini pula manusia dapat menjalani kehidupan yang dinamis dan beradab.

#### 2) Bakat siswa

Secara umum bakat ini diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang, untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Meskipun hampir setiap orang memiliki bakat terhadap sesuatu, namun potensial ini mempunyai tingkatan berdasarkan kapasitas masing-masing individu yang bersangkutan. Karena itu, dalam lingkungan pendidikan tingkatan bakat juga tampak pada siswa berdasarkan potensi individu masing-masing.

#### 3) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Motivasi belajar tampak pula menumbuhkan kemauan bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam

---

<sup>20</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86.

kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang diluar siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi seperti intelegensi, bakat siswa tapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang sifatnya bukan alamiah, diantaranya:

##### 1) Faktor guru dalam memotivasi belajar siswa

Seorang guru sebagai pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing, yaitu menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak bertindak secara otoriter tetapi menghargai peserta didik.

##### 2) Faktor teman yang memotivasi belajar siswa

Teman yang baik dalam proses interaksi dalam lingkungan sosial yaitu teman selalu memberikan dorongan dan motivasi yang baik dalam proses pembelajaran. Saling membantu dalam hal kesulitan belajar.

##### 3) Faktor lingkungan yang memotivasi belajar siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

#### 4) Faktor orang tua dalam memotivasi belajar siswa

Orang tua sering dianggap memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekaligus menentukan masa depannya. Selain itu, orang tua sering pula dianggap sebagai sumber pendidikan dasar.

Manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional, komponen ini terdiri motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemampuan dan kebiasaan bertindak.<sup>21</sup>

Menurut Dariyo, untuk mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi (*high motivation*). Motivasi yang berasal dari luar tidak akan bertahan lama, karena bila stimulasi luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangat belajarnya.<sup>22</sup>

Menurut Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, untuk peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.<sup>23</sup> Indikator motivasi antara lain:

- a) Durasi kegiatan.
- b) Frekuensi kegiatan.

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 97-100.

<sup>22</sup>Agoes Dariyo, "Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* 2, no 1 (2004): h. 45.

<sup>23</sup>Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no 1 (2011), h. 83.

- c) Presistensinya pada tujuan kegiatan.
- d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- f) Tingkat kualifikasi prestasi.
- g) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- h) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia yang meliputi intelegensi siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang diluar siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar yang sifatnya bukan alamiah, diantaranya: faktor guru dalam memotivasi belajar siswa, faktor teman yang memotivasi belajar siswa, faktor lingkungan yang memotivasi belajar siswa dan faktor orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Selain itu untuk peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan identifikasi indikator motivasi yaitu: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensinya pada tujuan kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, tingkatan aspirasi yang hendak dicapai, tingkat kualifikasi prestasi, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

---

<sup>24</sup>Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, h. 83.

### 3. Teori motivasi

Menurut Dwi Prasetya ada bermacam-macam teori motivasi, diantaranya

#### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut Shaleh, menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.<sup>25</sup>

#### b. Teori Maslow

Salah satu teori motivasi yang paling banyak diacu oleh teori “Hierarki kebutuhan”. Maslow memandang kebutuhan manusia berdasarkan suatu hierarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Basic Needs*), seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*Security Needs*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan
- 3) Kebutuhan Afiliasi atau Akseptansi (*Social Needs*)
- 4) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

---

<sup>25</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), h. 187.

- 5) Kebutuhan Perwujudan diri ( *Self-Actualization*), kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Kebutuhan yang pertama kali harus dipenuhi oleh manusia adalah kebutuhan akan makan dan oksigen. Kebutuhan itu apabila tidak dipenuhi akan menyebabkan manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan semacam ini disebut dengan kebutuhan primer atau dasar dan seterusnya sampai aktualisasi diri.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam teori motivasi diantaranya teori Maslow dan Hedonisme.

Menurut Baharuddin, terdapat pula macam-macam teori motivasi diantaranya:

a) Teori Naluri

Manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yaitu (a) dorongan nafsu naluri mempertahankan diri; (b) dorongan naluri (nafsu) membanggakan diri; dan (c) dorongan nafsu mengembangkan diri atau mempertahankan jenis. Ketiga naluri pokok ini merupakan kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya karena dorongan atau gerakan yang tentunya berasal dari ketiga naluri tersebut.<sup>28</sup>

b)Teori McClelland

Dikenal sebagai teori motivasi yang berhubungan erat dengan proses belajar. Ia mengemukakan bahwa begitu banyak kebutuhan manusia McClelland tiga

---

<sup>26</sup>Dwi Praselia Danarjati, dkk. *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 79-80.

<sup>27</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: AR- Ruzz Media, 2010), h. 52.

<sup>28</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 51.

kebutuhan saja, yaitu: N-Ach (*need for achievement*) yaitu kebutuhan individu akan berprestasi, N-Aff (*need for affiliation*) yaitu kebutuhan individu akan afiliasi dan N-Pow (*need for power*) yaitu kebutuhan individu akan kekuasaan. Tinggi rendahnya tingkat kebutuhan seseorang akan menentukan kuat lemahnya motivasinya untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

c) Teori lingkungan kebudayaan

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perlakuan manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari hubungan di tempat orang hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang memimpin, mendidik, memotivasi anak buah atau anak didiknya, maka hendaklah ia benar-benar mengetahui latar belakang dan budaya yang dipilihnya.<sup>30</sup>

d) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

e) Teori motivasi kesehatan Herzberg

Herzberg berteori, faktor-faktor kesehatan tidak mendorong minat para pegawai. Akan tetapi jika faktor-faktor itu tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal umpamanya karena gaji tidak cukup tinggi atau kondisi yang tidak

---

<sup>29</sup>Reni Juwita S, dan M. Irfan, "Hubungan persepsi Mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang Profesi Fisioterapi dengan Motivasi Belajar tahun 2014". *Jurnal Fisioterapi Indonusa, Universitas Indonusa Esa Unggul* no 2. Vol 6 (2006), h. 98.

<sup>30</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: AR- Ruzz Media, 2010), h. 51.

menyenangkan, faktor-faktor itu menjadi sumber ketidakpuasan potensial yang kuat. Motivator sebaliknya adalah faktor-faktor yang mendorong semangat guna mencapai kinerja yang lebih tinggi dan pekerjaan mutu lebih baik.<sup>31</sup>

#### f) Teori Vroom

Vroom mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan jenis-jenis pilihan yang dibuat orang untuk mencapai suatu tujuan yaitu, setiap individu percaya bahwa ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut harapan hasil (*autocome expectancy*). Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang-orang tertentu ini disebut valensi (*valance*). Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*).<sup>32</sup>

Dari uraian penjelasan teori di atas terdapat bermacam-macam teori yang mendasari motivasi belajar yaitu teori yang dipelajari, teori naluri, teori kesehatan, teori Vroom dan teori McClelland.

#### 4. Aspek Motivasi

Menurut Rusanto, terdapat tiga aspek yang terdapat dalam motivasi yaitu:

##### a. Menggerakkan

Menggerakkan disini berarti motivasi dapat menimbulkan kekuatan belajar pada individu dan memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dalam kegiatan belajar.

---

<sup>31</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 41-42.

<sup>32</sup>Reni Juwita S, dan M. Irfan, "Hubungan Persepsi Mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang Profesi Fisioterapi dengan Motivasi Belajartahun 2014". *Jurnal Fisioterapi Indonusa, Universitas Indonusa Esa Unggul* no 2. Vol 6 (2006), h. 98.



b. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku

Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan dalam belajar, sehingga tingkah laku individu pun diarahkan terhadap sesuatu.

c. Menjaga dan menopang tingkah laku

Aspek ini digunakan untuk menjaga tingkah laku dalam belajar, lingkungan sekitar menguatkan (*Reinforce*). Intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.<sup>33</sup> Ketiga aspek ini sangat berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar seseorang.

Menurut Rusanto, aspek-aspek dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan, kebutuhan timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa ada kekurangan dari dalam dirinya.
- 2) Dorongan, usaha untuk mengatasi ketidak seimbangan biasanya menimbulkan dorongan. Dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang.
- 3) Tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Dengan kata lain mencapai tujuan berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar adalah menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku yang semuanya didasari oleh adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Rifka Rusanto, *Belajar Demi Mencapai Performance Akademik yang Baik di Kalangan Mahasiswa*, Skripsi (Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2009), h. 23.

<sup>34</sup>Rifka Rusanto, *Belajar Demi Mencapai Performance Akademik yang Baik di Kalangan Mahasiswa*, h. 24.

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Lebih senang bekerja mandiri.
- d) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- e) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- f) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- g) Percaya diri.
- h) Memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.<sup>35</sup>

Sedangkan indikator atau ciri dari motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

---

<sup>35</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Demi Mencapai Performance Akademik Yang Baik Dikalangan Mahasiswa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 24.

- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.<sup>36</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut teori Herzberg, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

##### a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.<sup>37</sup>

Menurut Prasetya, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah

- 1) Dorongan keluarga, dukungan dan dorongan anggota keluarga semakin menguatkan motivasi orang tua untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk anaknya.
- 2) Lingkungan, adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu.
- 3) Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

---

<sup>36</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisa di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 163.

<sup>37</sup>Dwi Prasetya, dkk. *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 82.

### b. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>38</sup>

Faktor yang mempengaruhi motivasi Intrinsik adalah:

- 1) Kebutuhan, seseorang melakukan aktivitas karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- 2) Harapan, seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.
- 3) Minat, adalah suatu area yang lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
- 4) Kepuasan kerja, lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Cita-cita atau Aspirasi Siswa.
- b) Kemampuan Siswa.
- c) Kondisi Siswa.
- d) Kondisi Lingkungan Siswa.
- e) Unsur-unsur Dinamika dalam Belajar dan Pembelajaran.
- f) Upaya Guru dalam membelajarkan siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Dwi Prasetya, dkk. *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 81.

<sup>39</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 97.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selain itu, cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamika dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa dapat pula mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MA Madani Alauddin Paopao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah ini disebabkan, sekolah tersebut berada di bawah naungan UIN Alauddin Makassar serta, telah ditempati sebelumnya sebagai lokasi PPL sehingga peneliti telah melakukan survey di sekolah tersebut.

##### ***B. Desain Penelitian***

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.<sup>1</sup>

Desain hubungan antara variabel dapat dilihat seperti model berikut ini:

---

<sup>1</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 175.

Tabel 3.1.Desain Penelitian Paradigma Sederhana



Keterangan:

X : Kecemasan berbicara

Y : Motivasi belajar

### C. *Variabel Penelitian*

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.<sup>2</sup>

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, maka variabel dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

dependen (terikat).<sup>3</sup>Variabel independen (variabel X) dalam penelitian ini yaitu Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik.

## 2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini yaitu Motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi.

### ***D. Populasi dan Sampel***

#### 1. Populasi

Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok untuk dikenakan sampel penelitian. Populasi adalah sejumlah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, dan dari kelompok ini peneliti membuat generalisasi hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Penentuan populasi mutlak dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi memberikan batasan terhadap objek yang diteliti dan memberikan batas-batas generalisasi bagi kesimpulan penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

---

<sup>3</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 70.

<sup>4</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 196.



jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.<sup>5</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao sebanyak 2 kelas yang berjumlah 68 orang.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

**Tabel 3.2. Jumlah Populasi**

KELAS	JUMLAH KELAS	SPESIFIKASI	JUMLAH PESERTA DIDIK		
			L	P	TOTAL
XI	2	XI <sub>A</sub>	15	17	32
		XI <sub>B</sub>	19	17	36
Jumlah			34	34	68

## 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti benda contoh yang diambil dari sejumlah benda atau objek yang diwakili. Dalam istilah sederhana, sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 80.

<sup>6</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 196.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.<sup>7</sup> Jika anggota populasi kurang dari 100 maka semua populasi diambil sebagai sampel, tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>8</sup>

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao yang berjumlah 68 orang.

#### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti.<sup>10</sup> Metode kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti metode-metode lainnya, metode kuesioner juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 117.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 199.

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 157.

Kelebihan metode kuesioner sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan adalah sama yang dimaksud oleh peneliti.

Kelemahan metode kuesioner sebagai berikut:

1. Adanya unsur-unsur yang tidak disadari yang tidak dapat diungkapkan.
2. Jawaban yang diberikan sangat berkemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi subjek.
3. Adanya beberapa hal yang dirasanya tidak perlu untuk dinyatakan atau dikemukakan.
4. Munculnya kesulitan dalam merumuskan keadaan diri subjek ke dalam bahasa.
5. Terdapat kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dianggap kurang berhubungan.<sup>11</sup>

Penggunaan kuesioner pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kecemasan berkomunikasi peserta didik terhadap motivasi belajar bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah

---

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 157.

diolah.<sup>12</sup>Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan skala psikologi dan skala motivasi belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat terlaksana dengan sempurna. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi.

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>13</sup>Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, skala merupakan sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, menurut Saifuddin Azwar, skala likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).<sup>15</sup>Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 136.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 118.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 105.

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 139-140.

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai objek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap atau yang tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Skor jawaban skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>16</sup>

**Tabel 3.3. Skor Jawaban Skala**

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala kecemasan berkomunikasi dan skala motivasi belajar.

#### 1. Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Skala kecemasan berbicara mengacu pada teori dari Zimbardo yang terbagi atas 5 aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek suasana hati
- b. Aspek kognitif
- c. Aspek somatik
- d. Aspek Afektif

---

<sup>16</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 98.

e. Aspek motorik

Skala kecemasan komunikasi dari Zimbardoyang terdiri atas 33 item, yang terbagi atas 17 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Adapun kisi-kisi instrumen skala kecemasan berkomunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Skala Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Aspek Suasana Hati	a. Tegang, cemas	1, 12	5	3
	b. Panik	2, 6	9	3
	c. Khawatir	3	7, 14	3
2. Aspek Kognitif	a. Kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu	4, 16	8	3
3. Aspek Somatik	a. Aspek langsung (keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat)	10, 18	15	3
	b. Kecemasan berkepanjangan (tekanan darah	11, 22	17	3

<sup>17</sup>Reni Winarni, “Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa”, *Jurnal Online Psikologi* vol. 01 No 02, (2003), h. 405.

	meningkat, sakit kepala dan rasa nyeri pada perut			
4. Aspek Afektif	a. Malu	13	19, 26	3
	b. Gelisah	20, 28	24	3
5. Perilaku Motorik	a. Gugup, perasaan tidak tenang, tidak banyak bicara	21	25, 29	3
	b. Gemetar, bicara terbata-bata	23	31, 33	3
	c. Perilaku menghindar (meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kecemasan)	27	30, 32	3
Jumlah		17	16	33

## 2. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar ini disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi yang diungkap oleh Hamzah B Uno, skala ini mengungkap ciri-ciri motivasi belajar yang meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya

lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.<sup>18</sup>

Adapun kisi-kisi instrumen skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Keinginan untuk menggapai tujuan	1, 6	3, 10	4
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Dorongan dari dalam maupun dari luar siswa dalam kegiatan belajar	2, 9	5, 11	4
Adanya dorongan untuk belajar	Keinginan untuk giat belajar	4, 12	8, 15	4
Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan positif dalam hal belajar	7, 16	14, 17	4
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Aktif mengadakan diskusi pada saat di luar jam belajar	18, 22	20, 24	4
Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan	Lingkungan belajar di sekoah dan di rumah	13, 21	19, 23	4

---

<sup>18</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 163.



peserta didik belajar dengan baik				
Jumlah total		12	12	24

### ***G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen***

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>19</sup>

#### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, uji validitas terhadap instrumen yang telah dibuat dilakukan oleh dua orang validator ahli dalam bidang tersebut yaitu Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dan Muchlisah, S.Psi., M.A. (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

#### **2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

---

<sup>19</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 348.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 168.

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>21</sup>

Pengujian validitas dengan menggunakan *SPSS Versi 16,0* diperoleh item-item yang gugur sebanyak 4 item yaitu nomor 1, 10, 12, dan 14 yang dilakukan dalam satu kali pengujian. Sehingga jumlah item yang valid adalah 29 item yaitu pada nomor item 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33 yang kemudian digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengujian reliabilitas skala kecemasan berkomunikasi digunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,839.

**Tabel 3.6. Kisi-kisi Skala Kecemasan Berbicara setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Aspek Suasana Hati	a. Tegang, cemas		5	1
	b. Panik	2, 6	9	3
	c. Khawatir	3	7	2
2. Aspek Kognitif	a. Kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang	4, 16	8	3

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 178.

	diantisipasi oleh individu			
3. Aspek Somatik	a. Aspek langsung (keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat)	18	15	2
	b. Kecemasan berkepanjangan (tekanan darah meningkat, sakit kepala dan rasa nyeri pada perut)	11, 22	17	2
4. Aspek Afektif	a. Malu	13	19, 26	3
	b. Gelisah	20, 28	24	2
5. Perilaku Motorik	a. Gugup, perasaan tidak tenang, tidak banyak bicara	21	25, 29	3
	b. Gemetar, bicara terbata-bata	23	31, 33	3
	c. Perilaku menghindar (meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kecemasan)	27	30, 32	3
Jumlah		14	15	29

Hasil uji coba menunjukkan ada beberapa item yang gugur yaitu pada nomor item 1,10,12, dan 14 maka nomor item tersebut tidak digunakan lagi karena pada setiap aspek kecemasan terdapat item yang lain yang mewakili, sehingga item yang gugur tersebut dihilangkan dan tidak diuji coba ulang.

Pengujian validitas dengan menggunakan *SPSS Versi 16,0* diperoleh item-item yang gugur sebanyak 5 item yaitu nomor 1,2,6, 7, dan 18 yang dilakukan dalam satu kali pengujian. Sehingga jumlah item yang valid adalah 19 item yaitu pada nomor item 3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23, dan 24 yang kemudian digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengujian reliabilitas skala motivasi belajar digunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,848.

**Tabel 3.7. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Keinginan untuk menggapai tujuan		3, 10	2
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Dorongan dari dalam maupun dari luar siswa dalam kegiatan belajar	9	5, 11	3
Adanya dorongan untuk belajar	Keinginan untuk giat belajar	4, 12	8, 15	4
Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan positif dalam hal belajar	16	14, 17	3
Adanya kegiatan yang menarik	Aktif mengadakan diskusi pada saat di	22	20, 24	3

dalam belajar	luar jam belajar			
Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik	Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah	13, 21	19, 23	4
Jumlah total		7	12	19

Hasil uji coba menunjukkan ada beberapa item yang gugur yaitu pada nomor item 1,2,6,7,dan 18 maka nomor item tersebut tidak digunakan lagi karena pada setiap aspek motivasi terdapat item yang lain yang mewakili, sehingga item yang gugur tersebut dihilangkan dan tidak diuji coba ulang.

#### ***H. Prosedur Penelitian***

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian, sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, berupa penyusunan rencana penelitian. Selanjutnya melakukan administrasi berupa pengurusan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Guna mendukung proses kelancaran penelitian, maka dilakukan beberapa langkah yaitu:

- a. Observasi, yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan penelitian.
- b. Menyebarkan skala yang telah dipersiapkan peneliti dan mengevaluasi responden pada saat mengisi skala.
- c. Mengumpulkan dan memeriksa skala yang telah diisi responden.
- d. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan kemudian mengambil suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan, tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disusun konsisten, sistematis dan metodologis.

### ***I. Teknik Analisis Data***

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, data tersebut diolah sedemikian rupa untuk memperoleh nilai rata-rata dari tiap responden. Dalam pengolahan data

tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial yakni sebagai berikut:

### 1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila penelitiannya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.<sup>22</sup>

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang telah informatif. Pada statistik jenis ini kita melakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian data statistik dalam bentuk gambaran angka-angka. Teknik-teknik umum yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, median, modus dan varians.<sup>23</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan *Range* (jangkauan)

$$R = x_n - x_1$$

Keterangan:

$R = Range$

$X_n = \text{Data tertinggi}$

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 329.

<sup>23</sup>Purbayu, *Analisis Statistik dengan MS Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), h. 2.

$x_1$  = Data terendah

b. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

c. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

d. Menghitung *Mean* (rata-rata)

Merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus rata-rata adalah:

$$M_{x_1} = \frac{\sum f_i x_i}{N}$$



Keterangan:

$M_{X_1}$  = rata-rata nilai

$\Sigma$  = Jumlah

$X_i$  = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu<sup>24</sup>

e. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$\sum X$  = Total skor siswa

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat total skor siswa

n = Populasi<sup>25</sup>

f. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 49.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfa Beta, 2008), h. 52.

<sup>26</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 40

g. Pengkategorisasian

Untuk kategorisasi kecemasan berbicara dan motivasi belajar tidak ada kategori baku, maka penulis menggunakan konsep kategori statistik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, yaitu:

1. Menentukan nilai maksimum (nilai skala item tertinggi x jumlah item).
2. Menentukan nilai minimum (nilai skala item terendah x jumlah item).
3. Menentukan luas jarak sebarannya (nilai maksimum – nilai minimum).
4. Membagi nilai rentang.<sup>27</sup>

**Tabel 3.8. Rumus Kategorisasi**

No	Nilai	Kategori
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	Rendah
2	$[\mu - 1,0\sigma] \leq X < [\mu + 1,0\sigma]$	Sedang
3	$[\mu + 1,0\sigma] \leq X$	Tinggi

Keterangan :

$\mu$  = rata-rata

$\sigma$  = standar deviasi

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

<sup>28</sup>Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 153.

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik statistik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut kita dapat menarik kesimpulan atas karakteristik populasi.

Keperluan pengujian hipotesis, maka rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_e$  = Frekuensi harapan<sup>29</sup>

Kriteria pengujian normal bila nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya, dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = (k - 1)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 290.

secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

Taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang  $n - 1$  serta derajat kebebasan penyebut  $n - 1$ , maka jika diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data linear.<sup>30</sup>

#### c. Analisis korelasi *Spearman Rank*

Analisis korelasi *Spearman Rank* digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal yang diperoleh dari angket dengan jenis skala *likert*, dengan ketentuan jika Sig 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya jika Sig 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dimana:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

---

<sup>30</sup>Zulkifli Matondang, "Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi", *Jurnal Cendekia* (2012): h. 23-25. (Diakses Januari 2016).

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI  
MA Madani Alauddin Paopao.

2) Menentukan nilai koefisien korelasi

3) Menentukan nilai Sig.

4) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $sig. > 0.05$

$H_0$  ditolak jika  $sig. < 0.05$

5) Membuat kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif sedangkan rumusan masalah ke-3 diselesaikan dengan menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan skala psikologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikelas XI MA Madani Alauddin Paopao, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui skala psikologi yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana kecemasan berbicara di depan umum peserta didik dalam pembelajaran

bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao dideskripsikan sebagai berikut:

a. Menghitung *Range* (R)

*Range* pada penelitian ini diperoleh dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah, sehingga nilai *range* yang diperoleh yaitu:

$$R = X_n - X_1$$

$$R = 104 - 56$$

$$R = 48$$

Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa selisih dari data nilai tertinggi dengan data nilai terendah yaitu 48.

b. Banyak Kelas Interval

Banyak kelas interval merupakan jumlah kelas interval yang diperlukan untuk mengelompokkan suatu perangkat data, sehingga banyak kelas interval yang diperoleh yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 68$$

$$= 1 + 3,3 (1,83)$$

$$= 1 + 6,039$$

$$= 7,039 = 7$$

Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui jumlah kelas interval yang ada sebanyak 7 kelas interval.

c. Panjang Kelas Interval

Panjang kelas interval yang dimaksud yaitu jarak/banyaknya skor atau nilai yang tercakup dalam tiap-tiap kelas interval, sehingga panjang kelas interval yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{48}{7} \\ &= 6,85 = 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui bahwa banyaknya nilai data dalam tiap kelas interval yaitu sebanyak 7 data.

d. Nilai Rata-rata (*Mean*)

Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari sebaran data dalam variabel penelitian.

$$\begin{aligned} M_{X_1} &= \frac{\sum f_{xi}}{N} \\ &= \frac{5496}{68} \\ &= 80,82 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari data kecemasan berbicara di depan umum dengan jumlah responden sebanyak 68 orang yaitu sebesar 80,82.



e. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{7597,88}{68-1}} \\
 &= \sqrt{113,40} \\
 &= 10,64
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai statistik deskriptif kecemasan berbicara di depan umum peserta didik MA Madani dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Rangkuman nilai statistik kecemasan berbicara di depan umum peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	68
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	80,82
3	Nilai Tertinggi	104
4	Nilai Terendah	56
5	Standar Deviasi	10,64

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi variabel kecemasan berbicara seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi kecemasan berbicara di depan umum peserta didik MA**  
**Madani Alauddin Paopao**

Interval Skor	Fi	Xi	Fi. Xi	(Xi-X)	(Xi - X) <sup>2</sup>	Fi (Xi - X) <sup>2</sup>	%
56 – 62	4	59	236	-21.82	476.11	1904.45	6%
63 – 69	6	66	396	-14.82	219.63	1317.79	9%
70 – 76	13	73	949	-7.82	61.15	794.98	19%
77 – 83	16	80	1280	-0.82	0.67	10.76	24%
84 – 90	16	87	1392	6.18	38.19	611.08	24%
91 – 97	10	94	940	13.18	173.71	1737.12	15%
98 – 104	3	101	303	20.18	407.23	1221.70	4%

f. Kategori skor responden

Tingkat kecemasan berbicara di depan umum peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ) dan mean teoritisnya ( $\mu$ ). Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 10,64 dan nilai *mean* atau nilai rata-ratanya sebesar 80,82. Dengan menggunakan skala psikologi dari Saifuddin Azwar tingkat kecemasan berbicara di depan umum peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: kategori rendah, sedang, dan tinggi.

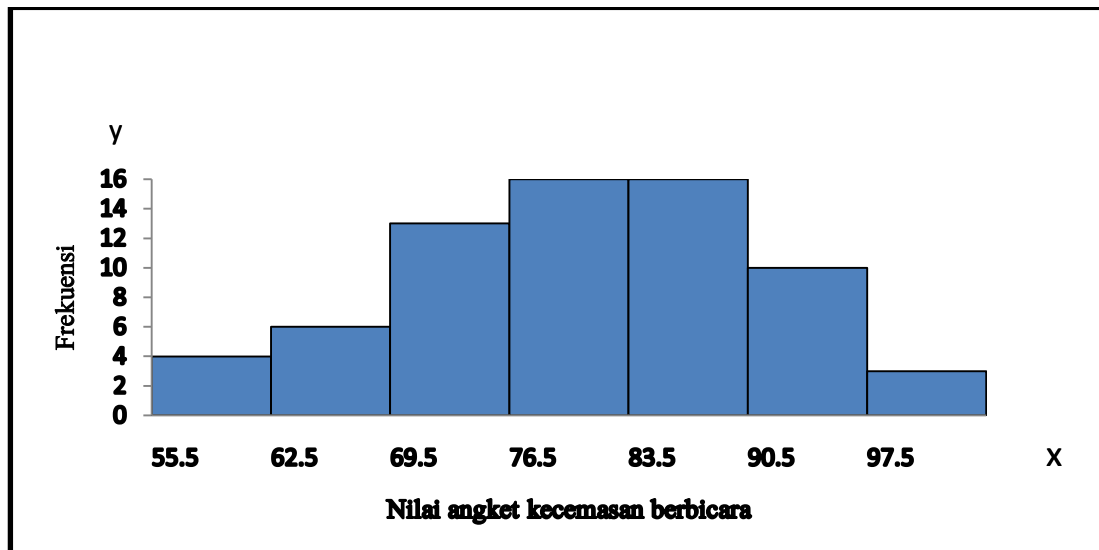
Kategori kecemasan berbicara peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Kategori kecemasan berbicara di depan umum peserta didik**  
**kelas XI MA Madani Alauddin Paopao**

No	Batas kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	$X < 70,18$	10	14,7%	Rendah
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X [\mu + 1,0 \sigma]$	$70,18 \leq X \leq 91,46$	45	66,3%	Sedang
3	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	$91,46 \leq X$	13	19%	Tinggi
<b>Total</b>			68	100	

Berdasarkan tabel kategori kecemasan berbicara di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang peserta didik yang memiliki kecemasan dalam berbicara di depan umum berada dalam kategori rendah dengan persentase 14,7%, 45 orang berada dalam kategori sedang dengan persentase 66,3%, dan 13 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 19%. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,82 apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, maka tingkat kecemasan berbicara di depan umum peserta didik berada pada interval  $70,18 \leq \bar{X} \leq 91,46$  dengan persentase sebesar 66,3% termasuk dalam kategori sedang.

Berikut ini disajikan hasil angket kecemasan berbicara di depan umum peserta didik MA Madani Alauddin Paopao dalam bentuk diagram batang.



**Diagram 4.1**  
**Kecemasan berbicara di depan umum peserta didik MA Madani Alauddin Paopao**

## 2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui skala psikologi yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang Studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao dideskripsikan sebagai berikut:

### a. Menghitung *Range* (R)

*Range* pada penelitian ini diperoleh dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah, sehingga nilai *range* yang diperoleh yaitu:

$$R = X_n - X_1$$

$$R = 72 - 38$$

$$R = 34$$

Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa selisih dari data nilai tertinggi dengan data nilai terendah yaitu 34.

b. Banyak Kelas Interval

Banyak kelas interval merupakan jumlah kelas interval yang diperlukan untuk mengelompokkan suatu perangkat data, sehingga banyak kelas interval yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 68 \\ &= 1 + 3,3 (1,83) \\ &= 1 + 6,039 \\ &= 7,039 = 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui jumlah kelas interval yang ada sebanyak 7 kelas interval.

c. Panjang Kelas Interval

Panjang kelas interval yang dimaksud yaitu jarak/banyaknya skor atau nilai yang tercakup dalam tiap-tiap kelas interval, sehingga panjang kelas interval yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{34}{7} \\ &= 4,85 = 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui bahwa banyaknya nilai data dalam tiap kelas interval yaitu sebanyak 5 data.

d. Nilai Rata-rata (*Mean*)

Nilai *mean* merupakan nilai rata-rata dari sebaran data dalam variabel penelitian.

$$\begin{aligned} M_{X_1} &= \frac{\sum f_{xi}}{N} \\ &= \frac{3990}{68} \\ &= 58,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil ini maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari data kecemasan berkomunikasi dengan jumlah responden sebanyak 68 orang yaitu sebesar 58,67.

e. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{37673,72}{68-1}} \\ &= \sqrt{562,29} \\ &= 23,71 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik MA Madani dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Nilai Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA**  
**Madani Alauddin Paopao.**

No.	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
1	Jumlah sampel	68
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	58,67
3	Nilai Tertinggi	72
4	Nilai Terendah	38
5	Standar Deviasi	23,71

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar peserta didik seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik MA Madani Alauddin**  
**Paopao**

Interval Skor	Fi	Xi	Fi. Xi	(Xi-X)	(Xi - X) <sup>2</sup>	Fi (Xi - X) <sup>2</sup>	%
38 – 42	2	40	80	-40.82	1666.27	3332.54	3%
43 – 47	3	45	135	-35.82	1283.07	3849.22	4%
48 – 52	10	50	500	-30.82	949.87	9498.72	15%
53 – 57	18	55	990	-25.82	666.67	12000.10	26%
58 – 62	10	60	600	-20.82	433.47	4334.72	15%
63 – 67	13	65	845	-15.82	250.27	3253.54	19%
68 – 72	12	70	840	-10.82	117.07	1404.87	18%

f. Kategori skor responden

Tingkat motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya

berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ) dan mean teoritisnya ( $\mu$ ). Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 23,71 dan nilai *mean* atau nilai rata-ratanya sebesar 58,67. Dengan menggunakan skala psikologi dari Saifuddin Azwar tingkat motivasi belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Madani Alauddin**  
**Paopao**

No	Batas kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < [\mu - 1,0 \sigma]$	$X < 34,96$	-	-	Rendah
2	$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$	$34,96 \leq X < 58,38$	68	100%	Sedang
3	$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$	$82,38 \leq X$	-	-	Tinggi
<b>Total</b>			68	100	

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa tidak ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada dalam kategori rendah dan tinggi, tetapi hanya ditemukan 68 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang berada dalam kategori sedang dengan persentase 100%. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58,67 apabila dimasukkan dalam tiga kategori di atas, maka motivasi belajar peserta didik berada pada interval  $34,96 \leq X < 58,38$  dengan persentase sebesar 100% termasuk dalam kategori sedang.

Berikut ini disajikan hasil angket motivasi belajar peserta didik MA Madani Alauddin Paopao dalam bentuk diagram batang.



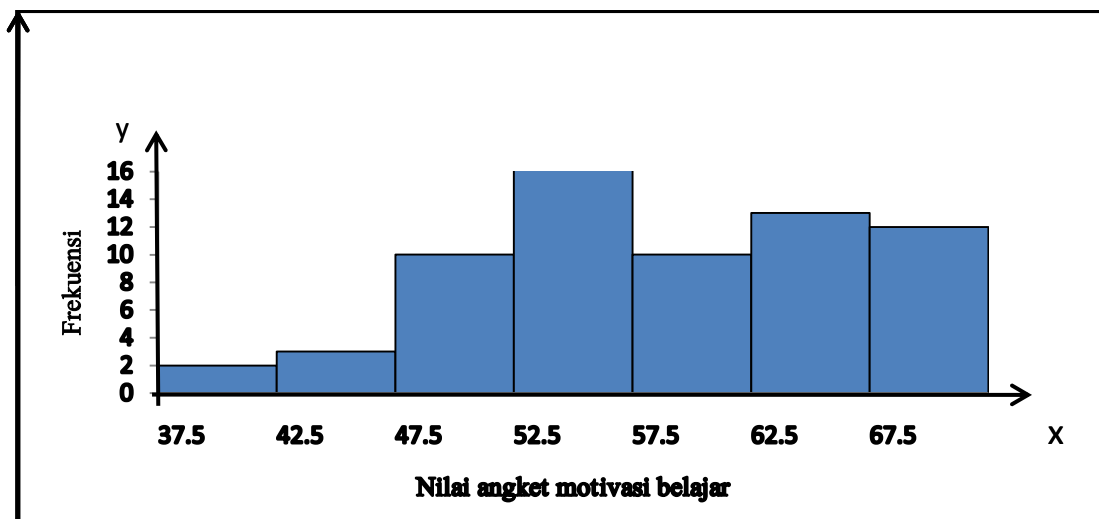


Diagram 4.2  
Motivasi Belajar Peserta Didik MA Madani Alauddin Paopao

3. Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi pengujian normalitas dan pengujian linearitas.

a. Pengujian Normalitas

Disini peneliti akan melakukan uji normalitas untuk kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Paopao. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil skala kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar biologi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 16,0*. Jika data tersebut berdistribusi normal maka  $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$  dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka  $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ .

Taraf signifikansi yang digunakan pada data tersebut adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS Versi 16,0* maka didapatkan nilai *sign* untuk data kecemasan berbicara adalah sebesar 0,640. Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,640 > 0,05$ ) dan pada motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai *sign* yang juga lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,610 > 0,05$ ) maka data untuk kelompok nilai kecemasan berbicara di depan umum berdistribusi normal dan data untuk motivasi belajar biologi berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Sig	Keterangan
Kecemasan Berbicara	0,640	Normal
Motivasi Belajar peserta didik	0,610	Normal

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Dalam hal ini variabel yang akan di uji yaitu Kecemasan Berbicara (X) dengan Motivasi Belajar Peserta Didik (Y). Pengujian ini dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16,0*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *SPSS*, maka diperoleh Sig. adalah 0.184 berarti dalam hal ini Sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.184 > 0,05$ ), sehingga kita dapat menarik kesimpulan bahwa antara kecemasan berbicara di depan umum dengan motivasi belajar peserta didik, tidak memiliki hubungan yang linear. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel tidak diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya.

Tabel 4.8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Linearitas		
		Sig	Taraf Sig	Keterangan
Kecemasan Berbicara Motivasi Belajar	1,371	0,184	0,05	Tidak Linear

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji linearitas kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi diperoleh nilai sig 0,184  $> \alpha$  0,05 serta  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (1,371 < 3,99) yang berarti data tersebut tidak linear.

c. Analisis korelasi *Spearman Rank*

Berdasarkan hasil uji linearitas kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao diperoleh nilai sig. 0,184  $> \alpha$  0,05 serta  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (1,371 < 3,99) yang berarti data tersebut tidak linear. Berdasarkan hal tersebut, digunakan analisis korelasi *Spearman Rank* untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal yang diperoleh dari angket dengan jenis skala *likert*, dengan ketentuan jika Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya jika Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan program *SPSS 16,0* diperoleh hasil analisis uji korelasi *Spearman Rank* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Variabel	Koefisien korelasi	Korelasi		
		Sig	Taraf Sig	Keterangan
Kecemasan Berbicara Motivasi Belajar	0,199	0,103	0,05	Tidak Signifikan

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai  $\rho$  sebesar 0,199 dengan Sig. 0,103 atau nilai Sig.  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya kecemasan berbicara di depan umum tidak memiliki hubungan nyata dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian simultan merupakan pengujian bersama-sama koefisien variabel kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

##### 1) Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dimana:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

2) Menentukan nilai koefisien korelasi

Dari *output* diperoleh nilai koefisien korelasi= 0,199

3) Menentukan nilai Sig.

Dari *output* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,103 (lihat pada lampiran uji korelasi *Spearman Rank*).

4) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $sig. > 0.05$

$H_0$  ditolak jika  $sig. < 0.05$

5) Membuat kesimpulan

Dengan melakukan pengujian secara signifikansi dengan menggunakan program *SPSS 16,0* dapat disimpulkan bahwa nilai Sig = 0,103 > 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya kecemasan berbicara di depan umum tidak memiliki hubungan nyata dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan berikut berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang dilakukan:

### **1. Gambaran Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.**

Kecemasan berbicara merupakan suatu fobia sosial, yang ditandai dengan adanya ketakutan, kekhawatiran, berupa perasaan negatif yang dirasakan individu dalam melakukan komunikasi, biasanya berupa perasaan tegang, gugup, ataupun panik yang dialami individu dalam melakukan komunikasi yang akan dilakukan individu dengan orang banyak.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil olah data lembar angket dari 68 peserta didik yang dijadikan objek penelitian, diperoleh nilai tertinggi 104 dan nilai terendah 56. Rentang nilai (*Range*) yang diperoleh sebesar 48. Rata-rata skor (*Mean*) yang diperoleh sebesar 80,82 dengan standar deviasi sebesar 10,64.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang kecemasan berbicara di depan umum peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao dengan nilai rata-rata 80,82 berada pada interval  $70,18 \leq X < 91,46$  yakni berada dalam kategori sedang. Berdasarkan pengkategorisasian, terdapat 10 orang berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 14,7%, 45 orang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,3%, dan 13 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan berbicara di depan umum peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao berada pada tingkatan sedang.

---

<sup>1</sup>Reni Winarni, "Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa", *Jurnal Online Psikologi* vol. 01 No. 02, (2003), h. 405.

## 2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan tingkah laku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil olah data lembar angket dari 68 peserta didik yang dijadikan objek penelitian, diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 38. Rentang nilai (*range*) yang diperoleh sebesar 34. Rata-rata skor (*mean*) yang diperoleh sebesar 58,67, dengan standar deviasi sebesar 23,71.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang kecemasan berbicara di depan umum peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao dengan nilai rata-rata 58,67 berada pada interval  $34,96 \leq X < 58,38$  yakni berada dalam kategori sedang. Berdasarkan pengkategorisasian, tidak terdapat peserta didik yang berada dalam kategori rendah dan tinggi, namun terdapat 68 orang dengan persentase sebesar 100% berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Madani Alauddin Paopao berada pada tingkatan sedang.

---

<sup>2</sup>Santrock, John W. *Live Span Development*, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup (Edisi Kelima, Jilid 1-2; Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h.135.

### 3. Pengaruh Kecemasan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao

Pembahasan pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu ada tidaknya pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

Dari hasil analisis statistik inferensial kecemasan berbicara di depan umum tersebut, peneliti melihat tidak terdapat kelinearan yang sesuai dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal yang diperoleh dari angket dengan jenis skala likert, dengan ketentuan jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelly Nurmelly bahwa, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi kecemasan dalam belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Menurut Nelly Nurmelly, dampak dari kecemasan ada yang bersifat positif dan ada yang negatif. Apabila tidak dapat mengendalikan kecemasan melalui cara-cara yang rasional, maka ego akan mengandalkan cara-cara yang tidak realistis. Namun apabila peserta didik telah berhasil mengantisipasi dan mengatasi gejala-gejala kecemasan, maka perasaan ini akan menjadi sumber motivasi. Pada prinsipnya, kecemasan itu penting untuk meningkatkan motivasi dalam meraih suatu



tujuan. Kecemasan bukan merupakan sesuatu yang patologis, sebab kecemasan bisa menjadi tenaga motivasional yang kuat. Kecemasan adalah akibat dari kesadaran atas tanggungjawab. Kecemasan belajar yang dimiliki peserta didik akan menentukan motivasi belajar peserta didik di sekolah.<sup>3</sup>

Menurut Simarmata, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara yaitu faktor lingkungan, sarana dan fasilitas, kondisi fisiologis atau kesehatan, dan kondisi psikologis. Peserta didik tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari keduanya akan mengisi kehidupan peserta didik dalam belajar di sekolah. Keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah. Sarana dan fasilitas juga mempunyai arti penting dalam mengurangi kecemasan pada peserta didik. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah peserta didik melebihi daya tampung kelas maka akan menimbulkan masalah seperti kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Hal ini akan mengakibatkan ketidaknyamanan peserta didik dalam belajar di sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai *rho* sebesar 0,199 dengan Sig 0,103 atau nilai Sig. > 0,05 maka *H<sub>0</sub>* diterima dan *H<sub>a</sub>* ditolak. Artinya kecemasan berbicara di depan umum tidak memiliki hubungan nyata dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh kecemasan berbicara di depan umum peserta didik terhadap

---

<sup>3</sup>Nelly Nurmelly, "Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa", h. 41.

<sup>4</sup>Nicholas Simarmata, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Mahasiswa", *Jurnal Online Psikologi* vol. 01 No. 02, (2013), h. 210.

motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani  
Alauddin Paopao.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecemasan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao berada pada kategori sedang dengan frekuensi 45 orang dan persentasenya sebesar 66,3% dari 68 orang.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao berada pada kategori sedang dengan frekuensi 68 orang dan persentasenya sebesar 100% dari 68 orang.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa kecemasan berbicara di depan umum peserta didik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran bidang studi Biologi kelas XI MA Madani Alauddin Paopao.

**B. *Saran***

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru biologi diharapkan agar lebih memahami karakteristik dari setiap peserta didik dan dapat memberikan motivasi serta meningkatkan kepercayaan diri bagi peserta didik.
2. Bagi peserta didik MA Madani Alauddin Paopao, diharapkan untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan diri karena dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang ingin dicapai.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan memperbanyak sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Adawiyah Robi'atul. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suka Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2012.
- A, M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Astuti Wiwin Wiji. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Economic Education Analysis* 2, no 1 (2012): h. 1-6.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media, 2010.
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Dariyo, Agoes. "Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi* 2, no 1 (2004): h. 45.
- Dimiyanti dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fadila Sabati. *Hubungan antara Tingkat Berpikir Positif dengan Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta*. Jakarta: UIN Press, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara, 1994.

- Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA”. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no 1 (2011): h. 81-86.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan pengukurannya, Analisa di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Juwita, Reni S, dan M. Irfan, “Hubungan persepsi Mahasiswa Akademi Fisioterapi UKI tentang profesi Fisioterapi dengan motivasi belajar tahun 2014”. *Jurnal Fisioterapi Indonusa, Universitas Indonusa Esa Unggul* no 2. Vol 6 (2006).
- J, W Santrock. *Live Span Developmen*, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Mappeasse Yusuf. “Pengaruh cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal medtek* 1, no 2(2009): h. 43.
- Mustami, Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Muslimin Khoirul. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecemasan Berkomunikasi di depan umum”. *Jurnal interaksi* 2, no 2(2013): h. 42-51.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rusanto, Rifka. “*Belajar Demi Mencapai Performance Akademik Yang Baik Dikalangan Mahasiswa*”, Skripsi. Semarang: Fak. Psikologi Universitas Katolik Soengijapranata, 2009.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.

- Suyanto. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Oryza, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Wahyuni Sri. “Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum pada Mahasiswa Psikologi”. *Jurnal psikologi* 2, no 1 (2014): h. 50-64.
- Winarno, Bayu. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: UIN Press, 2012.

# **LAMPIRAN A**

## **Validitas dan Reliabilitas**



## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.865	33

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2353	.73541	68
VAR00002	2.9853	.63464	68
VAR00003	2.8971	.69411	68
VAR00004	2.7500	.74061	68
VAR00005	1.9559	.88830	68
VAR00006	2.4706	.81900	68
VAR00007	2.3088	.81511	68
VAR00008	2.5000	.87246	68

VAR00009	2.1176	.78283	68
VAR00010	2.8235	.84538	68
VAR00011	2.6029	.75587	68
VAR00012	2.8676	.80862	68
VAR00013	2.9412	.75077	68
VAR00014	2.5147	.93828	68
VAR00015	2.3235	.87146	68
VAR00016	2.6176	.84693	68
VAR00017	2.6912	.85094	68
VAR00018	2.5588	.83545	68
VAR00019	2.6176	.97780	68
VAR00020	2.4118	.85055	68
VAR00021	2.6176	.88147	68
VAR00022	2.5441	.85403	68
VAR00023	2.5735	.77875	68
VAR00024	2.3382	1.00164	68
VAR00025	2.3676	.92888	68
VAR00026	2.5441	.88830	68
VAR00027	2.5294	.96924	68
VAR00028	2.5735	.91938	68
VAR00029	2.4118	1.02557	68
VAR00030	2.5441	1.01384	68
VAR00031	2.3088	.95037	68
VAR00032	2.3235	.98407	68
VAR00033	2.4706	.96924	68

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.556	1.956	3.235	1.279	1.654	.065	33

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.556	1.956	3.235	1.279	1.654	.065	33
Inter-Item Correlations	.162	-.272	.553	.825	-2.034	.027	33

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.1029	159.885	-.096	.	.875
VAR00002	81.3529	154.859	.214	.	.869
VAR00003	81.4412	153.802	.253	.	.869
VAR00004	81.5882	153.291	.262	.	.868
VAR00005	82.3824	152.777	.231	.	.869
VAR00006	81.8676	149.967	.399	.	.866
VAR00007	82.0294	152.895	.252	.	.869
VAR00008	81.8382	149.929	.372	.	.866
VAR00009	82.2206	151.966	.314	.	.867
VAR00010	81.5147	154.015	.187	.	.870
VAR00011	81.7353	153.959	.219	.	.869
VAR00012	81.4706	154.432	.177	.	.870
VAR00013	81.3971	152.571	.297	.	.868
VAR00014	81.8235	154.416	.144	.	.872
VAR00015	82.0147	151.627	.292	.	.868
VAR00016	81.7206	146.622	.551	.	.862
VAR00017	81.6471	147.396	.509	.	.863
VAR00018	81.7794	146.622	.560	.	.862
VAR00019	81.7206	151.995	.236	.	.870
VAR00020	81.9265	147.860	.486	.	.864

VAR00021	81.7206	147.667	.476	.	.864
VAR00022	81.7941	146.912	.531	.	.863
VAR00023	81.7647	151.227	.356	.	.867
VAR00024	82.0000	148.000	.396	.	.866
VAR00025	81.9706	146.536	.500	.	.863
VAR00026	81.7941	145.778	.563	.	.862
VAR00027	81.8088	145.739	.511	.	.863
VAR00028	81.7647	146.929	.488	.	.863
VAR00029	81.9265	142.457	.618	.	.860
VAR00030	81.7941	143.151	.596	.	.860
VAR00031	82.0294	145.969	.513	.	.863
VAR00032	82.0147	147.179	.440	.	.865
VAR00033	81.8676	144.445	.569	.	.861

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.3382	158.645	12.59544	33

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.845	29

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2794	.72987	68
VAR00002	3.1765	.59704	68
VAR00003	3.0588	.66652	68
VAR00004	3.0000	.62294	68
VAR00005	2.1618	.89126	68
VAR00006	2.6912	.69663	68
VAR00007	2.4412	.79892	68
VAR00008	2.7059	.84745	68

VAR00009	3.1029	.77536	68
VAR00010	2.7794	.70912	68
VAR00011	2.9706	.77210	68
VAR00012	3.1029	.71529	68
VAR00013	2.7353	.94027	68
VAR00014	2.5882	.88495	68
VAR00015	2.9706	.57226	68
VAR00016	2.8676	.91267	68
VAR00017	2.8676	.77082	68
VAR00018	2.6912	.96595	68
VAR00019	2.5735	.88632	68
VAR00020	2.9706	.79119	68
VAR00021	2.7941	.80221	68
VAR00022	2.6471	.98896	68
VAR00023	2.5441	.96867	68
VAR00024	2.7500	.88731	68
VAR00025	2.5588	.92045	68
VAR00026	2.7206	1.06288	68
VAR00027	2.8382	.98663	68
VAR00028	2.6176	.97780	68
VAR00029	2.6176	1.02257	68

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.787	2.162	3.279	1.118	1.517	.059	29
Inter-Item Correlations	.158	-.570	.598	1.168	-1.049	.039	29

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.5441	99.983	.556	.	.829
VAR00002	77.6471	103.366	.404	.	.834
VAR00003	77.7647	103.526	.343	.	.835
VAR00004	77.8235	105.342	.226	.	.838
VAR00005	78.6618	99.929	.443	.	.831
VAR00006	78.1324	104.236	.274	.	.837
VAR00007	78.3824	99.852	.510	.	.829
VAR00008	78.1176	103.478	.257	.	.837
VAR00009	77.7206	103.458	.289	.	.836
VAR00010	78.0441	104.311	.263	.	.837
VAR00011	77.8529	100.963	.455	.	.831
VAR00012	77.7206	102.264	.404	.	.833
VAR00013	78.0882	101.425	.333	.	.835
VAR00014	78.2353	100.392	.420	.	.832
VAR00015	77.8529	104.396	.334	.	.835
VAR00016	77.9559	99.386	.462	.	.830
VAR00017	77.9559	101.864	.396	.	.833
VAR00018	78.1324	98.415	.484	.	.829
VAR00019	78.2500	103.713	.229	.	.839
VAR00020	77.8529	99.859	.515	.	.829
VAR00021	78.0294	101.910	.375	.	.834
VAR00022	78.1765	99.222	.428	.	.832
VAR00023	78.2794	99.936	.400	.	.833
VAR00024	78.0735	97.562	.586	.	.826

VAR00025	78.2647	114.138	-.323	.	.857
VAR00026	78.1029	99.527	.376	.	.834
VAR00027	77.9853	100.522	.360	.	.834
VAR00028	78.2059	98.733	.460	.	.830
VAR00029	78.2059	101.808	.280	.	.837

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.8235	108.625	10.42234	29



## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.829	.824	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1471	.62925	68
VAR00002	3.0441	.78100	68
VAR00003	3.1912	.90203	68
VAR00004	3.6176	.51917	68
VAR00005	2.8382	.87435	68
VAR00006	2.8235	.77153	68
VAR00007	3.3824	.82912	68
VAR00008	2.9118	.90990	68
VAR00009	3.1618	.76510	68
VAR00010	3.1765	.96105	68

VAR00011	3.1471	.71789	68
VAR00012	2.7500	.76050	68
VAR00013	2.9265	.93547	68
VAR00014	3.3088	.81511	68
VAR00015	2.9853	.78213	68
VAR00016	3.4118	.71728	68
VAR00017	3.0441	.92129	68
VAR00018	3.0735	.65372	68
VAR00019	3.3529	.74843	68
VAR00020	3.1176	.83808	68
VAR00021	2.9412	.70989	68
VAR00022	3.1029	.77536	68
VAR00023	2.8824	.87297	68
VAR00024	2.7500	1.05625	68

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.087	2.750	3.618	.868	1.316	.049	24
Inter-Item Correlations	.164	-.401	.773	1.174	-1.927	.052	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.9412	75.459	.078	.558	.833
VAR00002	71.0441	73.505	.194	.510	.830
VAR00003	70.8971	66.004	.675	.704	.809
VAR00004	70.4706	74.313	.238	.539	.828
VAR00005	71.2500	68.907	.485	.683	.818

VAR00006	71.2647	74.347	.133	.428	.832
VAR00007	70.7059	74.241	.125	.516	.833
VAR00008	71.1765	67.521	.559	.653	.814
VAR00009	70.9265	71.651	.345	.564	.824
VAR00010	70.9118	66.828	.570	.735	.813
VAR00011	70.9412	69.996	.516	.468	.818
VAR00012	71.3382	72.944	.245	.459	.828
VAR00013	71.1618	82.735	-.406	.534	.857
VAR00014	70.7794	67.010	.677	.786	.810
VAR00015	71.1029	66.303	.769	.764	.807
VAR00016	70.6765	71.804	.361	.713	.824
VAR00017	71.0441	68.759	.465	.604	.819
VAR00018	71.0147	75.119	.103	.369	.832
VAR00019	70.7353	68.257	.638	.808	.813
VAR00020	70.9706	68.596	.534	.650	.816
VAR00021	71.1471	73.530	.220	.366	.829
VAR00022	70.9853	71.358	.363	.570	.823
VAR00023	71.2059	69.211	.464	.540	.819
VAR00024	71.3382	64.944	.626	.618	.810

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.0882	76.709	8.75834	24

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.848	19

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1912	.90203	68
VAR00002	3.6176	.51917	68
VAR00003	2.8382	.87435	68
VAR00004	2.9118	.90990	68
VAR00005	3.1618	.76510	68
VAR00006	3.1765	.96105	68
VAR00007	3.1471	.71789	68
VAR00008	2.7500	.76050	68
VAR00009	2.9265	.93547	68
VAR00010	3.3088	.81511	68

VAR00011	2.9853	.78213	68
VAR00012	3.4118	.71728	68
VAR00013	3.0441	.92129	68
VAR00014	3.3529	.74843	68
VAR00015	3.1176	.83808	68
VAR00016	2.9412	.70989	68
VAR00017	3.1029	.77536	68
VAR00018	2.8824	.87297	68
VAR00019	2.7206	1.03442	68

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.084	2.721	3.618	.897	1.330	.054	19
Inter-Item Correlations	.227	-.401	.773	1.174	-1.927	.061	19

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.3971	55.915	.697	.685	.828
VAR00002	54.9706	63.850	.242	.500	.848
VAR00003	55.7500	58.728	.495	.612	.838
VAR00004	55.6765	57.446	.569	.560	.835
VAR00005	55.4265	62.159	.280	.503	.847
VAR00006	55.4118	56.037	.637	.648	.831
VAR00007	55.4412	59.564	.546	.445	.837
VAR00008	55.8382	63.272	.188	.420	.851

VAR00009	55.6618	72.138	-.433	.406	.881
VAR00010	55.2794	56.742	.710	.759	.829
VAR00011	55.6029	56.452	.771	.746	.827
VAR00012	55.1765	61.610	.355	.667	.844
VAR00013	55.5441	58.162	.506	.502	.838
VAR00014	55.2353	57.466	.714	.774	.830
VAR00015	55.4706	57.835	.595	.589	.834
VAR00016	55.6471	63.844	.157	.304	.852
VAR00017	55.4853	61.597	.323	.518	.846
VAR00018	55.7059	58.420	.520	.449	.837
VAR00019	55.8676	55.908	.591	.539	.833

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.5882	66.126	8.13182	19

# **LAMPIRAN B**

## **Instrumen Penelitian**

**Kisi-kisi skala kecemasan berbicara**

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Aspek Suasana Hati	a. Tegang, cemas		5	1
	b. Panik	2, 6	9	3
	c. Khawatir	3	7	3
2. Aspek Kognitif	a. Kekhawatiran dan keprihatinan mengenai bencana yang diantisipasi oleh individu	4, 16	8	3
3. Aspek Somatik	a. Aspek langsung (keringat, mulut kering, bernapas pendek, denyut nadi cepat)	18	15	2
	b. Kecemasan berkepanjangan (tekanan darah meningkat, sakit kepala dan rasa nyeri pada perut)	11, 22	17	3
4. Aspek Afektif	a. Malu	13	19, 26	3
	b. Gelisah	20, 28	24	3
5. Perilaku	a. Gugup, perasaan	21	25, 29	3



Motorik	tidak tenang, tidak banyak bicara			
	b. Gemetar, bicara terbata-bata	23	31, 33	3
	c. Perilaku menghindar (meninggalkan sesuatu yang menyebabkan kecemasan)	27	30, 32	3
Jumlah		14	15	29

**PENGARUH KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PESERTA  
DIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI  
BIOLOGI DI KELAS XI MA MADANI ALAUDDIN PAOPAO**

**Nama/Inisial :**

**Jenis Kelamin :**

**Petunjuk Pengisian**

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan saksama kemudian berikan jawaban saudara/(i) pada kolom jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda silang (**X**) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda dari empat pilihan yang disediakan yaitu:

<b>KATEGORI</b>	
<b>SS</b>	: Bila Anda merasa <b>Sangat Sesuai</b> dengan pernyataan tersebut
<b>S</b>	: Bila Anda merasa <b>Sesuai</b> dengan pernyataan tersebut
<b>TS</b>	: Bila Anda merasa <b>Tidak Sesuai</b> dengan pernyataan tersebut
<b>STS</b>	:Bila Anda merasa <b>Sangat Tidak Sesuai</b> dengan pernyataan tersebut

<b>No</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>JAWABAN</b>			
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Kritikan dari teman mampu saya tanggap saat diskusi				
2	Saya tidak merasa khawatir ketika guru menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan.				

3	Saya mampu mengembangkan ide dalam bahasa lisan saat diskusi.				
4	Saya merasa tegang, jika akan berbicara di depan umum.				
5	Pertanyaan dari guru mampu saya jawab dengan tepat.				
6	Saya merasa khawatir ketika guru menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan.				
7	Saat diskusi saya tidak mampu mengembangkan ide dalam bahasa lisan.				
8	Pertanyaan dari guru tidak membuat saya selalu khawatir.				
9	Apapun komentar dari peserta diskusi tidak membuat saya menjadi gugup.				
10	Saat diskusi berlangsung saya memberanikan diri untuk berbicara.				
11	Nafas saya menjadi tidak teratur ketika menjawab pertanyaan guru.				
12	Saya tidak merasa ragu untuk mengembangkan gagasan setelah berhadapan dengan peserta diskusi.				
13	Kepala saya terasa sakit saat tidak mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi berlangsung.				
14	Nafas saya teratur ketika menjawab pertanyaan guru.				
15	Saya malu pada saat berdiskusi, sehingga mengurungkan niat untuk berbicara.				
16	Ketika giliran saya untuk berbicara semakin dekat, saya tidak merasa gelisah.				
17	Ketika berbicara di depan umum, saya dapat mengontrol intonasi suara.				
18	Kepala saya tidak terasa sakit pada saat tidak mampu menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung.				
19	Tangan saya tidak merasa gemetar ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.				
20	Saya tidak banyak berbicara pada saat berdiskusi kelompok karena saya merasa gelisah.				
21	Saya tidak dapat mengontrol intonasi suara pada saat presentasi.				
22	Saya merasa malu untuk bertanya kepada guru.				
23	Saya tidak banyak berbicara, jika bertemu dengan teman yang gemar berdebat dalam forum.				

24	Ketika menyampaikan pendapat di depan kelas, tangan saya tidak gemetar.				
25	Saya gugup ketika berbicara di depan kelompok, sehingga memilih mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok.				
26	Saya menghindari pembicaraan di depan umum.				
27	Nada suara saya akan bergetar ketika menjawab pertanyaan guru.				
28	Saya banyak berbicara, jika bertemu dengan teman yang gemar berdebat dalam forum.				
29	Tangan saya gemetar ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.				

### Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Keinginan untuk menggapai tujuan		3, 10	2
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Dorongan dari dalam maupun dari luar siswa dalam kegiatan belajar	9	5, 11	3
Adanya dorongan untuk belajar	Keinginan untuk giat belajar	4, 12	8, 15	4
Adanya penghargaan dalam belajar	Penghargaan positif dalam hal belajar	16	14, 17	3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Aktif mengadakan diskusi pada saat di luar jam belajar	22	20, 24	3
Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik	Lingkungan belajar di sekolah dan di rumah	13, 21	19, 23	4
Jumlah total		7	12	19

## SKALA PSIKOLOGI

**Nama :**

**Jenis Kelamin :**

### **Petunjuk**

1. Awali dengan membaca Basmalah dan diakhiri dengan Hamdalah.
2. Baca dan pahami setiap pernyataan berikut ini dan kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom dengan pilihan sebagai berikut:

**SS** : artinya Anda **Sangat Sesuai**

**S** : artinya Anda **Sesuai**

**TS** : artinya Anda **Tidak Sesuai**

**STS** : artinya Anda **Sangat Tidak Sesuai**

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Apabila di kelas saya mengalami kesulitan maka saya lekas putus asa.				
2	Belajar bagi saya adalah sebuah kebutuhan.				
3	Saya lebih senang bermain daripada belajar jika ada waktu luang.				
4	Saya lebih menyukai bermain dengan teman daripada belajar.				
5	Saya selalu rajin belajar agar dapat meraih cita-cita.				
6	Apabila ada nilai ulangan jelek saya tidak akan berusaha memperbaikinya.				

7	Ujian membuat saya lebih malas belajar.				
8	Saya selalu merasa bersalah jika sehari tidak belajar.				
9	Saya lebih menyukai belajar di sekolah daripada belajar di rumah.				
10	Penghargaan membuat saya malas dalam belajar.				
11	Saya selalu kurang siap dalam pelajaran.				
12	Mendapatkan nilai bagus membuat saya semakin giat belajar.				
13	Diremehkan teman membuat saya malas dalam belajar.				
14	Saya tidak biasa belajar di sekolah ataupun di rumah.				
15	Tidak banyak manfaat yang dapat saya ambil dari berdiskusi.				
16	Saya belajar dimanapun saat ada kesempatan.				
17	Saya lebih menyukai diskusi karena memudahkan dalam mengeluarkan pendapat.				
18	Dirumah ataupun sekolah tidak kondusif untuk tempat belajar.				
19	Saya memilih diam daripada berpendapat saat diskusi.				

# **LAMPIRAN C**

## **Data Hasil Penelitian**



**Tabel 4.10**  
**Hasil Angket Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas XI MA**  
**Madani Alauddin Paopao.**

No	Nama/Inisial	Skor
1	A	104
2	B	98
3	C	98
4	D	96
5	E	95
6	F	95
7	G	94
8	H	94
9	I	93
10	J	92
11	K	92
12	L	91
13	M	91
14	N	90
15	O	89
16	P	89
17	Q	88
18	R	88
19	S	87
20	T	87
21	U	86
22	V	86
23	W	86
24	X	86
25	Y	86
26	Z	85
27	AA	85
28	BB	85
29	CC	84
30	DD	83
31	EE	83
32	FF	82
33	GG	82

No	Nama/Inisial	Skor
34	HH	82
35	II	82
36	JJ	81
37	KK	81
38	LL	81
39	MM	80
40	NN	80
41	OO	79
42	PP	79
43	QQ	79
44	RR	79
45	SS	78
46	TT	76
47	UU	75
48	VV	74
49	WW	74
50	XX	74
51	YY	73
52	ZZ	73
53	AAA	72
54	BBB	72
55	CCC	71
56	DDD	71
57	EEE	70
58	FFF	70
59	GGG	69
60	HHH	69
61	III	67
62	JJJ	67
63	KKK	67
64	LLL	66
65	MMM	60
66	NNN	60
67	OOO	59
68	PPP	56

**Tabel 4.11**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Madani**  
**Alauddin Paopao.**

No	Nama/Inisial	Skor
1	A	72
2	B	72
3	C	71
4	D	70
5	E	70
6	F	70
7	G	70
8	H	69
9	I	69
10	J	69
11	K	68
12	L	68
13	M	67
14	N	67
15	O	66
16	P	65
17	Q	65
18	R	65
19	S	65
20	T	64
21	U	64
22	V	64
23	W	63
24	X	63
25	Y	63
26	Z	62
27	AA	62
28	BB	61
29	CC	60
30	DD	60
31	EE	60
32	FF	60
33	GG	59
34	HH	58

35	II	58
36	JJ	57
37	KK	57
38	LL	57
39	MM	57
40	NN	56
41	OO	56
42	PP	56
43	QQ	56
44	RR	56
45	SS	55
46	TT	55
47	UU	55
48	VV	54
49	WW	54
50	XX	54
51	YY	54
52	ZZ	53
53	AAA	53
54	BBB	51
55	CCC	51
56	DDD	51
57	EEE	51
58	FFF	50
59	GGG	49
60	HHH	49
61	III	49
62	JJJ	48
63	KKK	48
64	LLL	45
65	MMM	45
66	NNN	44
67	OOO	41
68	PPP	38

**LAMPIRAN D**

**Uji Prasyarat**

**(Normalitas dan Linearitas)**

## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecemasan	Motivasi
N		68	68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.82	58.59
	Std. Deviation	10.422	8.132
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.074
	Positive	.052	.063
	Negative	-.078	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.640	.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807	.851
a. Test distribution is Normal.			

## Uji Linearitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi * Kecemasan	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

### Report

Motivasi

Kecemasan	Mean	N	Std. Deviation
56	60.00	1	.
59	54.00	1	.
60	60.00	2	7.071
66	48.00	1	.
67	61.00	3	7.810
69	51.50	2	9.192
70	60.00	2	9.899
71	49.50	2	2.121
72	63.50	2	9.192
73	39.50	2	2.121
74	56.33	3	.577
75	58.00	1	.
76	72.00	1	.
78	45.00	1	.
79	60.75	4	11.266
80	57.00	2	11.314
81	62.67	3	7.024
82	61.00	4	6.683
83	61.00	2	1.414

84	55.00	1	.
85	56.00	3	3.464
86	62.40	5	7.733
87	65.50	2	.707
88	52.00	2	2.828
89	58.50	2	13.435
90	44.00	1	.
91	62.00	2	1.414
92	60.00	2	12.728
93	53.00	1	.
94	68.00	2	5.657
95	66.50	2	3.536
96	60.00	1	.
98	61.00	2	2.828
104	57.00	1	.
Total	58.59	68	8.132

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Kecemasan	Between Groups (Combined)	2569.687	33	77.869	001.423	.156
	Linearity	168.702	1	168.702	3.083	.088
	Deviation from Linearity	2400.985	32	75.031	1.371	.184
	Within Groups	1860.783	34	54.729		
	Total	4430.471	67			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi * Kecemasan	.195	.038	.762	.580



# **LAMPIRAN E**

## **Analisis Korelasi *Spearman* *Rank***

```
NONPAR CORR
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

[DataSet0]

Correlations			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.199
		Sig. (2-tailed)	.	.103
		N	68	68
	VAR00002	Correlation Coefficient	.199	1.000
		Sig. (2-tailed)	.103	.
		N	68	68

**LAMPIRAN F**

**DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI





**LAMPIRAN :**

**PERSURATAN**



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR 223 TAHUN 2015**

**TENTANG**

**PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 568/P.Bio/XI/2015 tanggal 12 November 2015 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:

**Nama : Khusnul Khotimah**

**NIM : 20500112027** dengan judul:

**“Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao”.**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;

4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;


8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 326 C Tahun 2014 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2015/2016 .



- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. : Pembimbing I
  2. Ahmad Afiiif, S.Ag., M.Si. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2015;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 18 November 2015

Dekan, *ll*



*amey*

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**

19730120 200312 1 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 1324/ TAHUN 2016  
TENTANG**

**NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Membaca** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 2280 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 tentang Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa:

**Nama** : Khusnul Khotimah

**NIM** : 20500112027 dengan judul :

**"Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-Pao"**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Narasumber seminar.  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Narasumber seminar tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;  
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.



- Memperhatikan** : Hasil rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 10 Oktober 2012 tentang Pelaksanaan Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi Mahasiswa
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TENTANG NARASUMBER SEMINAR DAN BIMBINGAN DRAFT SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. : Narasumber I
- b. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. : Narasumber II
- Kedua** : Tugas Narasumber adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi dan teknis penyusunan draft skripsi mahasiswa.
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata

Pada tanggal : 11 Agustus 2016

(Dekan, *M*)

*Amri*  
/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. /  
NIP: 19730120 200312 1 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923

ALAUDDIN Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 42436

**SURAT KETERANGAN SEMINAR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- |                                |                 |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag | : Narasumber I  |
| 2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.    | : Narasumber II |

Menyatakan bahwa Mahasiswi:

Nama : **Khusnul Khotimah**

Nim : **20500112027**

Jurusan/ Semester: Pendidikan Biologi/ VIII (Delapan)

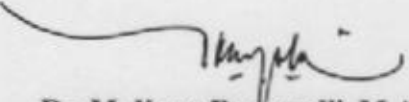
Judul Draft : **"Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao"**

Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Samata – Gowa, 30 Agustus 2016

Narasumber I

Narasumber II

  
**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.**  
NIP. 19641110 19203 1 005

  
**Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19760110 200501 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

  
**Jamilah, S.Si., M.Si.**  
NIP. 19760405 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 42436

**PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI**

Nomor: 944 /PEND. BIOLOGI/VIII/2016

Nama : Khusnul Khotimah  
Nim : 20500112027  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Judul : "Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao"

Draft mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP. 19641110 199203 1 005

Pembimbing II

Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19760110 200501 1 003

Samata – Gowa, 30 Agustus 2016.

Disahkan oleh:  
Mengetahui,

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP.19641110 199203 1 005

Ketua Jurusan Pend. Biologi

Jamilah, S.Si., M.Si.  
NIP. 19760405 200501 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 42436

**BERITA ACARA**

Pada hari ini, telah dilaksanakan seminar draft Skripsi Mahasiswa atas nama :

Nama : **Khusnul Khotimah**  
Nim : 20500112027  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Mamoa 4 no. 6  
Judul : **"Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao"**

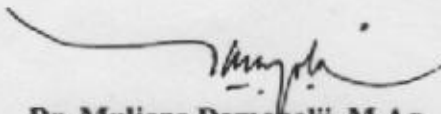
Dihadiri Oleh

Narasumber : 2 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.


Narasumber I

Narasumber II

  
**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.**  
NIP. 19641110 199203 1 005

  
**Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19760110 200501 1 003

Samata – Gowa, 30 Agustus 2016

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

  
**Jamilah, S.Si., M.Si.**  
NIP. 19760405 200501 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/5390/2016  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*  
Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan  
Di Tempat

Samata, 1 September 2016

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 20500112027  
Semester/TA : IX/2016/2017  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Biologi  
Alamat : Jl. Mamoa IV/6 Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

***"Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao".***

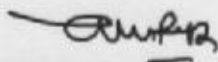
Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MA Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa dari Tanggal 1 September 2016 s.d. 1 November 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam  
A.n. Rektor  
/Dekan //

  
} **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 2 9 0 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 12573/S.01P/P2T/09/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/5390/2016 tanggal 01 September 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH  
Nomor Pokok : 20500112027  
Program Studi : Pend. Biologi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KECEMASAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BIDANG STUDI BIOLOGI KELAS XI MA MADANI ALAUDDIN PAOPAO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 September s/d 13 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 08 September 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip. 19610513 199002 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Tlp (0411) 864924 Makassar  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Telp. 841879 Fax 8221400

Nomor : Un.6.1/PP.00.9/ *634* /2016

Samata-Gowa, *26* September 2016

Lamp. : -

Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth;  
Kepala MA Madani Alauddin Pao-Pao  
di-  
Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Unit Pelaksana Teknis-Pelayanan Perizinan Terpadu (UPT-P2T) Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 12573/S.01.P/P2T/09/2016 tanggal 08 September 2016 tentang Izin Penelitian menyusun skripsi, maka dengan hormat disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a	: Khusnul Khotimah
Nomor Pokok	: 20500112027
Program Studi	: Pend. Biologi
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

Disetujui dan diberi izin dari tanggal 31 September s/d 13 November 2016 untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang Saudara pimpin, dengan judul skripsi "Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin PaoPao". Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan hormat mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi informasi dan data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
an Rektor  
Kepala Biro Adm. Akademik,  
Kemahasiswaan dan Kerjasama, *f*

Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M.  
NIP. 19641211 199103 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Kepala UPT-P2T Provinsi Sulawesi Selatan
3. Dukan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI**

Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

Nomor : 675/P.BIO/VI/2016

Samata, 17 Juni 2016

Hal : *Permohonan Penetapan Penguji Komprehensif*

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Alauddin Makassar**  
Di  
Samata-Gowa

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Khusnul Khotimah  
Nim : 20500112027  
Semester : VIII  
IPK : 3.58  
Alamat/Tlp. : Mamoa 4 No. 6/ 085340794035

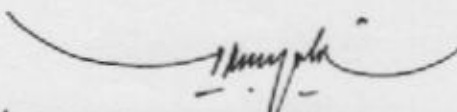
Akan menempuh Ujian Komprehensif, dan selanjutnya kami mengajukan permohonan penetapan penguji komprehensif mahasiswa tersebut kepada Bapak sebagai berikut :

No.	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN
1.	Dr. Salahuddin, M.Ag.	Dirasah Islamiah
2.	Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	Ilmu Pendidikan Islam
3.	Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.	Metodologi Pengajaran

Demikian Permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalam.*

Disetujui oleh:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua,

  
**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.**  
NIP. 19641110 199203 1 005

  
**Jamilah, S.Si., M.Si.**  
NIP. 19760405 200501 2 005





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1358 TAHUN 2016  
TENTANG  
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (i) a.n. **Khusnul Khotimah**, NIM **20500112027** telah layak mengikuti Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.  
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**
- KETUA : **Jamilah, S.Si., M.Si.**  
SEKRETARIS : **Muh. Rafi, S.Ag., M.Pd.**

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Dr. Salahuddin, M.Ag.	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Dr. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.	Metodologi Pengajaran	MKK

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:  
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Samata - Gowa  
Pada tanggal : 20 Juni 2016

/Dekan, //

**Dr. H. Muhammad Amri, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730120 200312 1 001

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata (Sebagai Laporan);
2. Para Dekan Fakultas dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 8446 TAHUN 2016**

**TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
SETELAH:**

**Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:  
Nama : **Khusnul Khotimah**  
NIM : **20500112027**  
Judul : **Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi di Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao**

Tertanggal **24 November 2016** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

**Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.  
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munaqasyah skripsi tersebut.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 25 tahun 2013 jo No.85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013, tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

**Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar.

#### **MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara (i) : **Khusnul Khotimah, NIM: 20500112027;**
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada Tanggal : 28 November 2016

Dekan, //



**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
**NIP. 19730120 200312 1 001**

**LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 8946/TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

A.n. Saudari **Khusnul Khotimah**, NIM: 20500112027;

Ketua : H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris : Drs. Baharuddin, M.M.

Munaqisy I : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.

Munaqisy II : Muchlisah, S.Psi., M.A.

Pembimbing I : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

Pembimbing II : Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.

Pelaksana : Sofyan, S.Pd.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada Tanggal : 18 November 2016

Dekan, *M*



*Amri*  
**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP: 19730120 200312 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

Kampus I Jl Slt Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

Nomor : 1203/P.BIO/XI/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata-Gowa, 25 November 2016

Kepada Yth,

1. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
2. Muchlisah, S.Psi., M.A.
3. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
4. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.
5. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.
6. Drs. Baharuddin, M.M.

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat Kami Mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian munaqasyah/ujian tutup bagi saudara(i) **Khusnul Khotimah** nomor induk mahasiswa **20500112027** Angkatan **2012** Semester **IX** Jurusan Pendidikan Biologi dengan Judul **Pengaruh Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Bidang Studi Biologi Kelas XI MA Madani Alauddin Paopao**, yang insya Allah dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Senin/ 28 November 2016  
Waktu : Pukul 09.00-11.00 Wita  
Tempat : Jurusan Pendidikan Biologi

Partisipasi aktif Bapak/Ibu dalam ujian munaqasyah/ujian tutup sangat diharapkan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
Ketua,

**Jamilah, S.Si., M.Si.**  
**NIP. 19760405 200501 2 005**

## RIWAYAT HIDUP



**Khusnul Khotimah** dilahirkan di Wonorejo pada tanggal 27 Maret 1994. Anak pertama dari 3 bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan Muningrat dan Mistin. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 147 Wonorejo dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mangkutana dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mangkutana Kab. Luwu Timur dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kejenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.